

ASAS NEBIS IN IDEM DALAM PERMOHONAN PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ATAS PT. AR SEBAGAI PIHAK PENGEMBANG RUMAH SUSUN

Hansel Ardison*, Prof. Dr. Lanny Kusumawati, Dra., S.H., M.Hum., Dr. Sylvia Janisriwati, S.H., M.Hum.

Fakultas Hukum Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut, Surabaya 60293

*Corresponding author: hanselardison@gmail.com

Abstract - The journal entitled Nebis in Idem Principle in Application for Suspension of Debt Payment Obligations for PT. AR as the Developer of the Flats discusses the issue of whether the Commercial Court can reject an application for Suspension of Debt Payment Obligations on the basis of using the Nebis in Idem principle. The research uses the statue approach method, which means answering the main problem using legislations, and also using the conceptual approach method, which means using literature to solve the main problem. The results of the study stated that the Commercial Court could not overrule an application for Suspension of Debt Payment Obligations because there was no basis for the application of the Nebis in Idem principle in Law Number 37 of 2004 concerning Bankruptcy and Suspension of Debt Payment Obligations. In addition, the use of the Nebis in Idem principle as the basis for overruling the application is not in accordance with the provisions of item 5.2.4. Decision of the Chief Justice of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Number 109/KMA/SK/IV/2020 concerning the Enforcement of the Bankruptcy Case Settlement Manual and Suspension of Debt Payment Obligations.

Keywords: Suspension of Debt Payment Obligation Application, Nebis in Idem Principle, Commercial Court

Jurnal berjudul Asas Nebis in Idem dalam Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang atas PT. AR sebagai Pihak Pengembang Rumah Susun membahas permasalahan apakah Pengadilan Niaga dapat menolak suatu permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dengan dasar penggunaan asas *Nebis in Idem*. Metode penelitian yang digunakan adalah *statue approach* yang menjawab pokok permasalahan melalui peraturan perundang-undangan, serta menggunakan pendekatan masalah *conceptual approach* yang menggunakan literatur untuk menyelesaikan pokok permasalahan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pengadilan Niaga tidak dapat menolak suatu permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang karena tidak ada landasan berlakunya asas *Nebis in Idem* dalam Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. Selain itu, penggunaan asas *Nebis in Idem* sebagai dasar penolakan permohonan juga tidak sesuai dengan ketentuan angka 5.2.4. Keputusan Ketua Mahkamah Agung RI Nomor 109/KMA/SK/IV/2020 tentang Pemberlakuan Buku Pedoman Penyelesaian Perkara Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.

Kata Kunci: Permohonan PKPU, Asas Nebis in Idem, Pengadilan Niaga